

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MIN PEMATANG SIANTAR

Didik Oktari

MIN Pematang Siantar

Email: dhe2alif@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran SKI di MIN Pematang Siantar. Hal ini dilakukan untuk menganalisis manajemen pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga pelaporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Observasi dilakukan di MIN Pematang Siantar per Maret hingga Juni 2023. Adapun subjek penelitian meliputi guru (wali kelas 1-4), kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa. Validitas data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diuji dengan teknik triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), pengelolaan waktu belajar, RPP, kalender pendidikan dan program peningkatan kualitas siswa; (2) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan (persepsi), kegiatan inti (eksplorasi, penyempurnaan dan konfirmasi), dan kegiatan terminasi; (3) pengawasan pembelajaran meliputi supervisi internal dari kepala sekolah terhadap proses penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) sekolah; dan (4) evaluasi pembelajaran meliputi pre-test, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pelaporan pembelajaran oleh guru didokumentasikan dalam raport siswa sebagai gambaran hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Prestasi Belajar, SKI.*

Abstract: *This study aims to describe the implementation of SKI learning management at MIN Pematang Siantar. This is done to analyze learning management as an effort to improve student achievement, both from the aspects of planning, implementation, monitoring, evaluation, to reporting. This research uses a qualitative approach with a descriptive study method. Observations were made at MIN Pematang Siantar from March to June 2023. The research subjects included teachers (homeroom teachers for grades 1-4), school principals, deputy principals and students. The validity of the data that has been obtained through interviews, observation and documentation is tested by data and source triangulation techniques. The results of this study concluded that (1) learning planning includes curriculum development, annual programs, semester programs, minimum completeness criteria (KKM), study time management, lesson plans, educational calendars and student quality improvement programs; (2) implementation of learning includes preparatory activities (perception), core activities (exploration,*

refinement and confirmation), and termination activities; (3) supervision of learning includes internal supervision from the school principal on the process of implementing education and improving school human resources (HR); and (4) learning evaluation includes pre-test, daily tests, midterm exams (UTS) and final semester exams (UAS). Reporting of learning by the teacher is documented in student report cards as an illustration of student learning outcomes.

Keywords: Learning Management, Learning Achievement, SKI.

Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen pembelajaran di sekolah (Syafi'i, *et.al.*, 2018). Begitupun, prestasi belajar yang dimaksud haruslah bersifat seimbang (bekesinambungan) antara kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual (Marpaung, 2015). Untuk itu, pimpinan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis manajemen pembelajaran yang bermutu. Lebih lanjut, praktik pembelajaran diberi mandat penguasaan atau kepemimpinan terhadap guru (Faridah & Kurniady, 2015).

Sekolah sebagai wadah pembentukan karakter membekali siswa ilmu pengetahuan dan pengalaman. Di dalamnya siswa diberikan wawasan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi (Nashihin, 2019). Hal ini didasarkan pada target pembelajaran terhadap siswa sebagai calon lulusan sekolah. Pada gilirannya, siswa membawa citra positif dan mutu konkrit sekolah seiring dengan pengelolaan (manajemen) pembelajaran berkualitas di sekolah (Putri, *et.al.*, 2021).

Menurut Gemnafle & Batlolona (2021), manajemen pembelajaran memiliki peran penting sebagai pengelolaan interaksi dan komunikasi antara 3 (tiga) komponen, yaitu guru, siswa dan sumber belajar. Interaksi ketiga komponen tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung pembelajaran lainnya, meliputi infrastruktur (fasilitas pembelajaran), metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan lingkungan akademis, pembiayaan dan evaluasi pembelajaran yang tersistem.

Dewasa ini, orientasi pembelajaran ditargetkan pada rekayasa iklim (lingkungan) pembelajaran ilmiah. Di mana siswa (anak) diberi pembelajaran bermakna melalui kegiatan mengeksplorasi materi ajar dari tekstual menuju kontekstual (Surmilasari, *et.al.*, 2022; Assingily, *et.al.*, 2021). Sistem pembelajaran kombinatif antara ilmiah dan alamiah bersifat efektif dalam mengasah keterampilan memori jangka pendek bagi siswa. Akan tetapi, Rahmawati & Puspita (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran semacam ini belum secara komprehensif membekali anak terhadap pemecahan masalah jangka panjang.

Lebih lanjut, Harfiani, *et.al.* (2021) mengemukakan pendapat bahwa manajemen pembelajaran bersifat interaktif antara siswa dan guru berbantuan sumber belajar. Atas dasar ini, pembelajaran selaras dengan sistem pendekatan saintifik yang mengombinasikan antara ilmiah dan alamiah. Bahkan, pembelajaran bersifat sistemik dengan banyak komponen berbeda yang saling berhubungan. Adapun komponen yang dimaksud meliputi tujuan, materi, metode, evaluasi dan pendekatan pembelajaran. Interaksi antar komponen ini akan menghasilkan pola pembelajaran aktif (Suryapermana, 2017).

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan dan kemajuan (pengembangan mutu) sekolah. Penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah tidak terlepas dari penerapan manajemen. Hal ini didasarkan pada sistematisasi manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu, penjaminan mutu, dan pengembangan mutu secara kontinuitas (Yanto, *et.al.*, 2020; Syafaruddin,

et.al., 2020). Begitupun, yang menjadi problematika dalam praktik pembelajaran adalah orientasi pendidik terhadap penguasaan materi (wawasan keilmuan) daripada penguasaan keterampilan (*skills*) (Hisbullah, 2020: 9-24).

Manajemen pembelajaran berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran (Ita, 2018). Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu memadukan pembelajaran informal dan nonformal dalam lingkup formal (di sekolah). Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pemberian fasilitas dan kesempatan terhadap siswa agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan mandiri. Dengan demikian, sumber daya manusia yang dipersiapkan oleh sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik, sehingga tidak jarang sekolah Islam terpadu menambah durasi waktu belajar agar dapat membimbing anak secara optimal (Supriadi, 2018).

MIN Pematang Siantar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memadukan konsep sekolah dengan memadukan ilmu-ilmu keislaman. Berdasarkan studi pendahuluan, sekolah ini menekankan agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman, tenang, dinamis, dan asyik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran ini merupakan tanggung jawab moral yang diberikan kepada guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran (Tanama, *et.al.*, 2017). Lebih lanjut, kondisi pembelajaran diharapkan mampu membuka cakrawala pemikiran siswa agar berdaya saing tinggi, unggul dan berbasis penyelesaian masalah.

Sejatinya, kajian akademik tentang pengelolaan pembelajaran di sekolah Islam terpadu telah banyak diteliti oleh ilmuwan atau peneliti terdahulu. Di antaranya membahas dari aspek pelatihan pembelajaran berbasis daring (Suhendri, *et.al.*, 2021; Ni'am, *et.al.*, 2014), model pengelolaan pembelajaran tahfidz Qur'an sebagai program unggulan sekolah Islam terpadu (Rusli, *et.al.*, 2022), pengelolaan kelas inklusi pada lembaga pendidikan Islam terpadu (Fafrida, *et.al.*, 2022), pengelolaan pembelajaran pada suatu bidang studi (Perwitasari, 2018; Nurochmah, *et.al.*, 2017), kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam terpadu (Wekke, *et.al.*, 2016; Dewi, 2020), pembinaan guru (Abu, 2020), dan manajemen *full day school* di sekolah Islam terpadu (Sain, 2019).

Mencermati uraian di atas, dipahami bahwa terdapat *gap analysis* penelitian ini dengan riset relevan terdahulu, yaitu dari 2 aspek, *pertama* kajian manajemen pembelajaran pada sekolah Islam tepadu sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa; dan *kedua*, latar penelitian di MIN Pematang Siantar yang belum pernah diteliti terkait tema tersebut. Lebih lanjut, peneliti memperdalam tema tersebut dalam penelitian yang berjudul, "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MIN Pematang Siantar*".

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN Pematang Siantar. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak Maret hingga Juni 2023. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru (wali kelas), wakil kepala sekolah (bidang kurikulum) dan siswa. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Sebagai instrumen kunci, peneliti berupaya memastikan validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, berupa pengecekan terhadap derajat kepercayaan temuan (hasil riset) dengan teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode penelitian. Dengan demikian, data yang direduksi dan disajikan

sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sesuai jawaban rumusan masalah penelitian (Assingkiy, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pelajaran SKI di MIN Pematang Siantar

Perencanaan sebagai tahap awal implementasi fungsi manajemen berperan penting dalam menentukan landasan dan orientasi pembelajaran (Zaenuri & Prastowo, 2021). Tahapan-tahapan berikutnya dalam proses pembelajaran akan dikatakan berhasil bila mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada dokumen perencanaan (Fathurrohman & Nurhadi, 2016). Pihak penyelenggara pendidikan bertanggung jawab menyusun secara serius perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang (Lestarinigrum, 2017).

Penyelenggara pendidikan di MIN Pematang Siantar merancang proses pembelajaran dalam beberapa jenis dokumen, mulai dari silabus pembelajaran, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, hingga kalender akademik sebagai sub-kerangka acuan penyusunan kurikulum pembelajaran (Widiyanto & Wahyuni, 2020). Di samping itu, guru juga diberi ruang kreasi untuk mengembangkan pembelajaran dengan tetap mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan besarnya peran guru sebagai pemimpin pembelajaran dan penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Program pembelajaran yang disusun oleh pihak guru dan pimpinan harus mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah (Suwandayani, 2018). Hal ini agar menyesuaikan fungsi perencanaan pembelajaran sebagai rancangan yang memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar yang sistematis (Febrina, *et.al.*, 2016). Dengan demikian, pelaksanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di MIN Pematang Siantar terdapat beberapa upaya pengembangan silabus (pedoman ajar) setiap pendidik, meliputi identifikasi KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar); pengembangan pembahasan sesuai ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap; pengembangan indikator setiap kompetensi sesuai kriteria pencapaian; pengembangan materi ajar sesuai KD; serta perencanaan proses pembelajaran yang hendak dilakukan.

Menurut Harahap & Prastowo (2021), upaya pemberian kesempatan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran merupakan suatu langkah efektif dalam menentukan tujuan pembelajaran. Di samping itu, upaya tersebut juga menjadi bagian dari pengembangan mutu lembaga (menuju akreditasi unggul) dan mutu lulusan. Dalam konteks ini, pihak MIN Pematang Siantar telah melakukan langkah-langkah strategis dalam pencapaian penyusunan perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum berikut:

“... iya benar Pak, kami berupaya menyusun program pembelajaran dan komponen pendukungnya tetap berorientasi pada tujuan yang telah disepakati bersama sesuai rincian indikatornya. Langkah tersebut meliputi penyusunan tujuan bersifat operasional, perumusan tujuan pembelajaran yang mengarah pada produk belajar bukan sekadar proses belajar, orientasi pembentukan kepribadian dan perilaku siswa, fokus pada satu tujuan, dan penyesuaian pembelajaran berbasis kearifan lokal”.

Kutipan wawancara di atas menginformasikan upaya pihak MIN Pematang Siantar dalam menyusun program pembelajaran. Menurut Talibo (2018), program pembelajaran terbaik ialah yang mengacu pada upaya peningkatan kualitas siswa. Anggraeni & Akbar (2018) menambahkan bahwa pembelajaran berkualitas menghasilkan peserta didik berkualitas. Bahkan Andriana (2015) menjelaskan di sinilah pentingnya peranan dari penyelenggara lembaga pendidikan melalui penyajian program-program yang dapat menstimulus pengembangan potensi siswa menuju SDM unggul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran di MIN Pematang Siantar terlaksana dengan baik melalui penyusunan pedoman pembelajaran (kurikulum) menjadi silabus ajar, program tahunan, program semester, RPP, dan penjadwalan waktu belajar. Keseluruhan program tersebut diarahkan pada upaya penyajian program yang dapat membantu siswa secara mandiri berkembang dan meningkatkan potensi diri sebagai SDM unggul (berprestasi) sesuai bakat dan minat. Dengan demikian, kegiatan yang diprogramkan membantu siswa untuk berprestasi.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN Pematang Siantar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari rancangan (perencanaan) pembelajaran yang disusun sebelumnya (Fauzie, *et.al.*, 2022). Artinya, pembelajaran yang telah diprogramkan dalam bentuk teks, dikontekstualisasikan pada tahap pelaksanaan (Aulia & Miboy, 2021). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai pemimpin pembelajaran dalam mengeksplorasi potensi siswa (Faozia, *et.al.*, 2022). Proses realisasi rancangan pembelajaran ini menerapkan langkah-langkah, metode dan strategi

Menurut Yamin, *et.al.* (2021), kegiatan pelaksanaan pembelajaran merealisasikan program yang telah dibuat sesuai dengan keterampilan pendidik. Lebih lanjut, pendidik diberi keleluasaan untuk mengkreasikan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan tetap mengacu pada perencanaan sebelumnya. Fakhrunnisa, *et.al.* (2021) mensintesa bahwa terdapat 3 (tiga) aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan apersepsi, kegiatan ini dan kegiatan terminasi. Dengan demikian, siswa memperoleh stimulus respons, serta *re-inforcement* dalam proses pembelajaran.

Kegiatan apersepsi bermakna sebagai upaya merelevansikan materi ajar dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik atau relevansi antara materi ajar pertemuan saat ini dengan pertemuan sebelumnya. Lazimnya, pemberian apersepsi dilakukan pada awal mulai kegiatan pembelajaran atau tahap pendahuluan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa terdapatnya keterhubungan (interkoneksi) pada setiap materi ajar. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“... sebelum dimulai pembelajaran di kelas, biasanya kami para guru telah diberi SOP pembelajaran bahwa harus melakukan apersepsi Pak. Tentu, apersepsi yang dimaksud sederhana meliputi tanya jawab, kuis atau brainstorming tentang materi pertemuan sebelumnya. Tujuannya agar siswa ingat betul materi sebelumnya, dan mampu menghubungkan dengan materi hari ini”.

Senada dengan kutipan wawancara di atas, Ibu Desy Armaya Sari, S.Hi. menyampaikan:

“... benar Pak, memang kami berupaya mengajak siswa untuk aktif belajar

sejak awal dimulai kegiatan pembelajaran. Tentu caranya seperti buat kuis atau tanya jawab. Di samping itu, kami juga memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar, sehingga timbul rasa semangat mencari tahu dalam proses pembelajaran. Akhirnya, kami sebagai guru berharap agar siswa aktif dan semangat berprestasi”.

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa kegiatan apersepsi dipraktikkan oleh guru MIN Pematang Siantar dalam bentuk tanya jawab, diskusi, *brainstorming* dan kuis. Adapun tujuannya ialah memotivasi siswa untuk semangat kompetisi, kolaborasi dan berprestasi. Berkaitan dengan ini, Rofiq & Arifin (2021) menerangkan bahwa apersepsi akan menjadi sangat penting bila guru tidak sekadar mengingatkan siswa materi yang telah dipelajarinya, melainkan mengajak siswa untuk meningkatkan wawasan dari waktu ke waktu sehingga memperoleh prestasi. Upaya semacam ini akan berdampak pada minat belajar siswa dan persiapan pencapaian prestasi, baik bidang akademik maupun non-akademik.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti (tahap pelaksanaan pembelajaran), siswa diberikan kesempatan untuk proaktif dan kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun upaya pendekatan yang dilakukan bersifat saintifik, dengan menggabungkan antara alamiah dengan ilmiah. Bahkan, Nuralita (2020: 1-8) menambahkan pendekatan yang diberikan kepada siswa harus dekat dengan keseharian siswa, serta berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, siswa memperoleh dua poin penting sekaligus, yaitu konsep (teori) pembelajaran dan bagaimana cara mempraktikkannya.

Berdasarkan hasil observasi di MIN Pematang Siantar, peneliti menemukan bahwa strategi yang lazim diterapkan oleh para guru meliputi metode inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Melalui strategi pembelajaran, siswa distimulus agar aktif belajar sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, keaktifan siswa menjadi perhatian penting selama proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga mengukuhkan keinginan siswa untuk semangat berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Pengawasan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN Pematang Siantar

Pengawasan adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran (Andrian & Rusman, 2019). Hal ini didasarkan pada fungsi pengawasan yang mengedepan objektivitas terhadap proses yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor internal lembaga yang harus mampu objektif melihat perkembangan sumber daya manusia (SDM) lembaga, baik siswa maupun guru, serta perkembangan mutu pelayanan lembaga (Saputra, 2011).

Pengawasan pembelajaran di MIN Pematang Siantar dilaksanakan secara objektif oleh kepala sekolah meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“... Pak kepala sekolah memang senantiasa mengawasi kami para guru sebagai supervisor, di samping terus memberi pengarahan perbaikan kepada kami agar meningkatkan kompetensi diri. Bahkan, pak kepala juga banyak membantu kami para guru, khususnya yang saya rasakan dalam memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemui di kelas”.

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa kegiatan pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN Pematang Siantar, meliputi supervisi internal dari kepala sekolah terhadap proses penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan

sumber daya manusia (SDM) sekolah. Berkaitan dengan ini, Juliana, *et.al.* (2021) menjelaskan bahwa pengawasan internal dan eksternal (supervisi) berbanding lurus dengan pencapaian kompetensi dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Lebih lanjut, Muspawi (2019) menambahkan bahwa pengawasan yang ketat dan fleksibel akan menghadirkan mutu lembaga yang berbeda pula.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak pengajar MIN Pematang Siantar bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi dalam bentuk kunjungan kelas, kunjungan pribadi (terhadap personal guru), rapat rutin, pelatihan, penataran, dan pemberian arahan peningkatan kualitas. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“... setiap bulan, Pak kepala sekolah selalu memberi pengarahan kepada kami dalam agenda rapat rutin sekolah Pak. Bahkan sesekali beliau mengunjungi kelas kami ketika sedang berlangsung proses kegiatan pembelajaran. Tidak jarang juga, bila ada guru yang mengalami kendala, beliau langsung mendatangi secara pribadi guru tersebut untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada”.

Senada dengan kutipan di atas, Guru SKI menyampaikan bahwa:

“... pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terbilang rutin dan mantap Pak. Kenapa saya bilang mantap? Karena saya dan teman-teman merasakan sendiri, di mana kami diberi arah sampai hal-hal rinci, mulai dari penataan ruang kelas agar nyaman belajar, penataan pembelajaran bagi siswa, kreatif memanfaatkan media dan sumber belajar, serta melengkapi sarana-prasarana dari alat peraga masing-masing”.

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa pelaksanaan supervisi secara internal dilakukan oleh kepala sekolah rutin setiap bulan. Berkaitan dengan ini, Lazwardi (2016) menjelaskan bahwa supervisi internal tidaklah berfokus pada pemberian angka atau huruf sebagai grade lembaga. Lebih dari itu, supervisi internal berorientasi pada perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah. Hal senada dituliskan oleh Faiqoh (2019: 98-110), bahwa kualitas sekolah harus diawasi secara objektif oleh kepala sekolah, dalam rangka memberi pengarahan perbaikan terhadap realisasi pembelajaran, baik jangka pendek, jangka menengah, hingga jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan aspek penting pra-evaluasi dalam rangka mencermati realisasi rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak MIN Pematang Siantar menitikberatkan penilaian objektif dari supervisor internal, yaitu kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk kesadaran pimpinan terhadap pengembangan mutu lembaga yang dimulai dari objektifitas pengamatan atau tinjauan langsung terhadap kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dan Pelaporan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN Pematang Siantar

Evaluasi dan pelaporan pembelajaran merupakan dua bentuk penilaian tertulis yang diberikan kepada guru atau siswa setelah terlaksananya proses pembelajaran (Basri, 2017: 247-251). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan MIN Pematang Siantar untuk mengetahui keberhasilan atau belum mencapai keberhasilan. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (K-13) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar yang

dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (K-13), yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus-menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran (Hidayat & Asyafah, 2019). Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dijadikan oleh MIN Pematang Siantar sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh MIN Pematang Siantar meliputi *pre-test*, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pelaporan pembelajaran oleh guru didokumentasikan dalam raport siswa sebagai gambaran hasil belajar siswa. Tugas kepala madrasah berkenaan dengan manajemen pembelajaran pada kompetensi manajerial, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala madrasah dalam memahami madrasah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik (Magdalena, *et.al.*, 2020). Pelaporan Kepala MIN Pematang Siantar dalam manajemen pembelajaran, di antaranya: (1) mengatur pembagian laporan pendidikan (*raport*). (2) mendokumentasikan laporan kegiatan evaluasi (ulangan umum dan ujian akhir). (3) menyusun laporan pertanggung jawaban tertulis secara berkala (bulanan, semesteran, dan tahunan).

Setiap guru mata pelajaran MIN Pematang Siantar memberikan informasi secara kuantitatif maupun deskriptif tentang perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan maupun kekurangan peserta didik yang bersangkutan. Untuk memudahkan pengisian, aspek-aspek pada raport diusahakan sama dengan aspek yang tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran. Nilai pada raport untuk setiap mata pelajaran terdiri atas aspek penilaian yang mengacu pada aspek yang tertuang dalam ruang lingkup dan atau standar kompetensi.

Aspek penilaian sesuai dengan standar isi. Dengan pelaporan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan dilaksanakan. Pelaporan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengambil tindakan-tindakan atau solusi yang lebih baik dalam manajemen pembelajaran berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan diskusi di atas, disimpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), pengelolaan waktu belajar, RPP, kalender pendidikan dan program peningkatan kualitas siswa; (2) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan (*persepsi*), kegiatan inti (*eksplorasi*, *penyempurnaan* dan *konfirmasi*), dan kegiatan terminasi; (3) pengawasan pembelajaran meliputi supervisi internal dari kepala sekolah terhadap proses penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) sekolah; dan (4) evaluasi pembelajaran meliputi *pre-test*, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pelaporan pembelajaran oleh guru didokumentasikan dalam raport siswa sebagai gambaran hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abu, S. N. (2020). Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704-712.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3816/3049>.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14-23.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/20116>.
- Andriana, K. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/22>.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/12197>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. (2021). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD: Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Aulia, W., & Miboy, A. (2021). Tiga Solusi dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi di SDN 01 Benteng Pasar Ataskota Bukittinggi. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 28-37. <https://www.cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/76>.
- Bararah, I. (2017). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247-251.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/12593>.
- Dewi, A. P. (2020). Pengelolaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Haabul Kahfi Lubuk Alung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 56-64. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/3011>.
- Fafrida, M., Mukminin, A., & Masbirotro, M. (2022). Pengelolaan Kelas Inklusi di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. *Disertasi*, Universitas Jambi.
<https://repository.unja.ac.id/35258/>.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98-110.
<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1938>.
- Fakhrunnisa, R., Hasanah, S. R., Yuliyani, S., Ratnasari, A., Khasyar, M. L., Adiningsih, Y., ... & Fajartriyani, T. (2021). Penerapan Kurikulum Operasional Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Golden. *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, 2(1). <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/114>.
- Faozia, F., Adawiyah, A., & Ubadah, U. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 69-79.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/902>.
- Faridah, I., & Kurniady, D. A. (2015). Kompetensi Kerja Guru, Kepemimpinan Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru TK Kota Bandung. *Jurnal*

- Administrasi Pendidikan*, 22(2).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5388>.
- Fathurrohman, A., & Nurhadi, M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pasuruan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 219-242.
<https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/20>.
- Fauzie, R., Marpaung, S. F., & Ginting, S. S. (2022). Manajemen Program Perencanaan Pembelajaran di SMP Ad-Durrah Medan Marelan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14106>.
- Febrina, F., Hajidin, H., & Mahmud, M. (2016). Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/viewFile/384/231>.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28-42.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152>.
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 191-199.
<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/41>.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021). Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 487-498.
<http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/348>.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3729>.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24.
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/5>.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
<http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889>.
- Juliana, J., Yusrizal, Y., & Niswanto, N. (2021). Manajemen Pengawas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 6(2), 261-267.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14465>.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/794>.
- Lestaringrum, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Repository UNP Kediri*.
<http://repository.unpkediri.ac.id/2534/1/Buku%20PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20AUD%20ISBN%209786026135544.pdf>.

- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87-98. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/818>.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2). <https://journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/302>.
- Muspawi, M. (2019). Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 632-649. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/5224>.
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/147>.
- Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan Aplikasi Learning Management System (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. *Journal of Informatics and Technology*, 2(1), 11-32. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/joint/article/view/6266>.
- Nuralita, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 1-8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/22972>.
- Nurochmah, S., Shobron, S., & Rosyadi, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55945>.
- Perwitasari, R. D. A. (2018). Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Hanata Widya*, 7(1), 38-47. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/download/11342/10873>.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2151>.
- Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Selama Pandemi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2051>.
- Rofiq, A. A., & Arifin, Z. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 137-148. <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/1918>.
- Rusli, R., Mukminin, A., & Ali, R. M. (2022). Model Pengelolaan Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi. *Disertasi, Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/35073/>.
- Sain, M. D. (2019). Manajemen Full Day School pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As-Salam Kota Jayapura. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16939/>.

- Saputra, Y. M. (2011). Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD. *Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4209>.
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Tepadu (SDIT) DOD Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1-5.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/22128>.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125-132.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/944>.
- Surmilasari, N., Marini, A., & Maratun, M. (2022). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3270-3275.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2712..>
- Suryapermana, N. (2017). Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Tsarwah*, 1(02), 29-44.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsarwah/article/view/136>.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE: Elementary School Education Journal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78-88. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1214>.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M.S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114>.
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/606>.
- Tanama, Y. J., Bafadal, I., & Degeng, N. S. (2017). Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/190>.
- Wekke, I. S., Siarni, S., & Nuryantika, N. (2016). Kepemimpinan Sekolah Islam Terpadu di Minoritas Muslim Papua Barat. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 12(2), 3-9.
<http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/8>.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/607>.
- Yamin, E. S., Rasyid, A. M., & Aziz, H. (2021). Implementation of the Curriculum During the Covid-19 Pandemic at SMK Negeri Rajapolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/8876>.

- Yanto, A. G., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 72-83.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/11565>.
- Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734-1744.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/654>.